

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian tentang layanan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Profil kemampuan pembuatan keputusan karir siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 secara umum berada pada kategori cukup mampu, baik pada aspek pengetahuan maupun sikap. Artinya siswa pada level ini menunjukkan kemampuan pembuatan keputusan karir yang belum optimal dalam memahami kekuatan dan kelemahan diri dalam bidang akademik, mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil serta kebebasan dalam menentukan pilihan, dan memahami peluang-peluang kelanjutan pendidikan atau pekerjaannya. Siswa cukup positif terhadap keterlibatan untuk membicarakan dan mendiskusikan kelanjutan pendidikan atau pekerjaan, keinginan untuk mencari informasi penunjang kelanjutan pendidikan atau pekerjaan; serta pilihan kegiatan-kegiatan penunjang kelanjutan pendidikan atau pekerjaan.
2. Pakar dan praktisi bimbingan dan konseling memberikan penilaian yang memadai terhadap layanan bimbingan karir yang dikembangkan. Artinya layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pembuatan

keputusan karir layak untuk diuji cobakan pada siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011.

3. Layanan bimbingan karir yang dikembangkan berdasarkan profil kemampuan pembuatan keputusan karir efektif untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 pada indikator pemahaman diri, pertimbangan kemandirian, pemahaman lingkungan efektif, kesiapan pembuatan keputusan, serta pilihan aktivitas karir, namun tidak efektif pada indikator penilaian keterlibatan.

B. Rekomendasi

Pada hakikatnya rekomendasi merupakan upaya tindak lanjut dan usaha membantu lembaga dan pihak-pihak yang dipandang berkepentingan dengan hasil penelitian. Adapun rekomendasi yang ditawarkan berdasarkan hasil penelitian ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru Pembimbing, dan Peneliti selanjutnya.

1. Kepala Sekolah

Sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan formal, SMA Pasundan 8 Bandung dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan dengan kualitas manusia terdidik baik kemampuan intelektual maupun kemampuan vokasional.

Gambaran umum kemampuan pembuatan keputusan karir siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Tahun Ajaran 2010/2011, berada pada kategori cukup mampu. Makna tersebut menyiratkan bahwa siswa menunjukkan kemampuan pembuatan keputusan karir yang belum optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam membuat

keputusan karir adalah kurangnya penguasaan terhadap informasi karir. Layanan bimbingan karir untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap informasi karir adalah layanan lingkaran karir. Pelaksanaan layanan tersebut bertujuan agar siswa mampu memproses informasi serta mengetahui peluang-peluang pekerjaan yang bisa dimasuki sesuai dengan program studi di SMA, misalnya jika siswa mendalami mata pelajaran biologi pada program studi IPA, maka peluang-peluang pekerjaan apa saja yang dapat dimasukinya.

Pada saat penelitian, pelaksanaan layanan lingkaran karir kurang berjalan dengan optimal, karena pada saat layanan berlangsung, penyampaian materi bimbingan hanya dilakukan oleh guru pembimbing saja. Supaya dapat berjalan dengan optimal, diperlukan adanya kerjasama antara guru pembimbing dengan guru bidang studi yang serumpun, dengan tujuan agar penyampaian peluang-peluang pekerjaan dari mata pelajaran pada program studi IPA dan IPS diperkuat dengan pendapat dan pengetahuan dari guru yang lebih ahli yaitu guru bidang studi yang serumpun. Agar pelaksanaan layanan lingkaran karir berjalan dengan optimal maka Kepala Sekolah perlu mengeluarkan kebijakannya sehingga kerjasama tersebut dapat berjalan dengan baik.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan gambaran umum kemampuan pembuatan keputusan karir siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Tahun Ajaran 2010/2011 yang berada pada kategori cukup mampu, ada beberapa kegiatan yang direkomendasikan kepada guru pembimbing di antaranya sebagai berikut.

- a. Mengacu pada temuan penelitian, bahwa layanan bimbingan karir teruji efektif untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir siswa. Layanan bimbingan karir hasil penelitian dipandang relevan untuk diaplikasikan oleh pihak guru BK sebagai upaya membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir. Layanan bimbingan karir tersebut dapat dilaksanakan secara terpadu sesuai dengan program sekolah yang ada. Guru pembimbing melaksanakan tahap-tahap layanan bimbingan karir yang efektif mulai dari *pre-test*, analisis prioritas kebutuhan, strategi pembuatan keputusan karir, analisis kekuatan dan kelemahan diri dalam bidang akademik, lingkaran karir, analisis informasi karir dan *post-test*.
- b. Gambaran umum pencapaian indikator pemahaman diri berada pada kategori cukup mampu. Hal ini dikarenakan pelaksanaan layanan pemahaman kekuatan dan kelemahan diri dalam bidang akademik kurang berjalan dengan baik, kebanyakan siswa menganalisis kekuatan dan kelemahan diri dalam bidang akademik dengan cara menduga-duga saja tanpa melihat langsung pada raport mereka. Guru pembimbing dapat melaksanakan layanan pemahaman kekuatan dan kelemahan diri dalam bidang akademik dengan terlebih dahulu menugaskan siswa untuk membawa raport mereka dari mulai raport SD, SMP dan SMA, atau guru pembimbing dapat menugaskan siswa untuk mengisi lembar analisis kekuatan dan kelemahan diri dalam bidang akademik di rumah sehingga siswa dapat langsung melihat nilai-nilai pada raport mereka.

- c. Berdasarkan uji signifikansi pada setiap indikator kemampuan pembuatan keputusan karir, ada satu indikator yang tidak signifikan yaitu indikator keterlibatan yang ditandai dengan kecenderungan siswa untuk membicarakan dan mendiskusikan kelanjutan pendidikan atau pekerjaan dengan orang lain. Layanan bimbingan untuk indikator tersebut adalah analisis informasi karir dengan teknik diskusi. Pelaksanaan layanan kurang berjalan dengan baik, kebanyakan siswa kurang terlibat dalam proses diskusi terutama siswa yang duduk di belakang kelas. Guru pembimbing dapat melaksanakan layanan analisis karir dengan menggunakan teknik diskusi dengan lebih memperhatikan dan mengatur siswa dalam setiap kelompoknya, di antaranya pertimbangan jumlah anggota kelompok diskusi, pemilihan materi diskusi serta menggabungkan siswa yang aktif berbicara dan kurang aktif untuk menjadi satu kelompok, sehingga dalam kelompok diskusi tidak berkumpul siswa yang aktif saja atau siswa yang pasif saja.

3. Peneliti Selanjutnya

Upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut.

- a. Instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir dalam penelitian ini didasarkan pada konsep kemampuan pembuatan keputusan karir yang terdiri dari tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Instrumen dalam penelitian ini dikembangkan dari dua aspek saja yaitu pengetahuan dan sikap. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan

instrumen berdasarkan semua aspek baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan, ataupun dapat mengembangkan instrumen berdasarkan salah satu aspek misalnya aspek pengetahuan saja.

- b. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu tanpa ada kelompok kontrol. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode eksperimen dengan melibatkan kelompok kontrol sehingga dapat dihasilkan layanan bimbingan karir yang lebih terandalkan.
- c. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan tema yang sama, namun pada populasi dan sampel yang berbeda. Di antaranya melakukan penelitian pada populasi siswa SD, SMP, MTs, MA, SMK, Mahasiswa di Perguruan Tinggi, ataupun pada siswa SMA dengan sampel yang berbeda yaitu kelas X, XII ataupun seluruh siswa SMA baik kelas X, XI dan XII, sehingga dapat dihasilkan profil kemampuan pembuatan keputusan karir siswa pada setiap jenjang pendidikan.
- d. Pemilihan sampel program studi IPA dan IPS pada penelitian ini, tidak dimaksudkan untuk melihat perbedaan kemampuan pembuatan keputusan karir siswa pada kedua program studi tersebut. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan membandingkan kemampuan pembuatan keputusan karir siswa pada kedua program studi tersebut sehingga dihasilkan layanan bimbingan karir yang lebih spesifik bagi program studi IPA dan IPS.